

**MODEL FUNGSI PERMINTAAN PARIWISATA LAWANG SEWU  
SEMARANG JAWA TENGAH**

Karnowahadi<sup>1)</sup>, Endang Sulistyani, Suryadi Poerbo  
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang  
<sup>1)</sup>karnowahadi@polines.ac.id

**Abstrak**

Wisata heritage merupakan aktivitas wisata dengan obyek warisan budaya masyarakat yang pemanfaatannya *tangible* maupun bersifat *intangible*. Produk pariwisata ini relatif sulit dilakukan penilaian secara kuantitatif karena tidak memiliki sistem harga pasar (*non-market goods*). Salah satu pendekatan yang dilakukan untuk menduga kurva permintaan adalah metode *Contingent Valuation Method* dan *Multiple Linear Regression*. Dengan mengkaji besaran *willingness to pay* individu pengunjung maka fungsi permintaan wisata *heritage* ini dapat diturunkan. Pengembangan kawasan rekreasi perlu disertai dengan analisis permintaan masyarakat sebagai pengunjung terhadap kegiatan rekreasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menurunkan fungsi permintaan rekreasi di Kawasan Lawang Sewu Semarang, (2) Menganalisis besaran *willingness to pay* pengunjung kawasan wisata di Kawasan Lawang Sewu Semarang, (3) Merumuskan strategi pengembangan wisata *heritage* di Kawasan Lawang Sewu Semarang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 125 pengunjung. Alat pengumpulan data digunakan kuesioner, yang diedarkan pada hari biasa (Senin – Kamis), *weekend* (Jum'at – Minggu), dan hari libur ataupun hari besar. Metode yang digunakan adalah *Contingent Valuation Method* dan *Multiple Linear Regression*. Penelitian ini menghasilkan besaran *willingness to pay* (WTP) pengunjung terhadap destinasi wisata *heritage* Lawang Sewu Semarang, sebesar Rp 17.000 setiap kali berkunjung. Fungsi permintaan wisata heritage Lawang Sewu Semarang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,5 - 0,48\text{LogWTP} + 1,2\text{LogWTPowl} - 1,11\text{LogPDPT} - 0,45\text{LogUM} - 0,22\text{JK} - 0,48\text{LogBP} - 0,21\text{LogBPowl} - 0,3\text{LogJRK} + 0,7\text{Prom} + 0,1\text{Persp}$$

Permintaan pariwisata *heritage* di Lawang Sewu Semarang dipengaruhi secara negatif oleh harga pariwisata (yang diproxy dengan nilai *willingness to pay* (WTP), harga destinasi wisata lain, pendapatan pengunjung, umur pengunjung, jenis kelamin pengunjung, biaya perjalanan, biaya perjalanan obyek wisata lain, jarak, promosi, serta persepsi terhadap Lawang Sewu. Obyek wisata lain di sekitar Lawang Sewu Semarang merupakan destinasi wisata yang bersifat komplementer. Strategi pengembangan obyek wisata Lawang Sewu Semarang adalah dengan mengembangkan fasilitas yang ada, meningkatkan pelayanan, meningkatkan atraksi pendukung, serta mengembangkan destinasi wisata lainnya di Semarang sebagai destinasi komplementernya.

Kata Kunci : Fungsi Permintaan, Lawang Sewu, Pariwisata, Semarang, CVM

**PENDAHULUAN**

Salah satu modal pembangunan negara Indonesia adalah kekayaan dan keragaman alam serta budaya yang dimiliki. Dengan keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, keindahan alam serta bentuknya yang berkepulauan kaya akan adat istiadat, kebudayaan, dan bahasa sehingga memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan Nusantara maupun mancanegara.

Permintaan suatu produk sangat dipengaruhi oleh harga produk tersebut, harga barang lain, pendapatan, selera, dan faktor lainnya. (Pindyck, 2005). Demikian pula

dengan permintaan pariwisata juga dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan. Berpariwisata merupakan sebuah aktivitas manusia yang mampu meningkatkan kesegaran pikiran dan perasaan sedemikian sehingga akan meningkatkan manusia dalam berkreasi dan berinovasi.

Daya tarik sebuah destinasi wisata merupakan sebuah *non market goods*. Berbagai pendekatan dalam valuasi ekonomi sebuah destinasi wisata sangat diperlukan, antara lain pendekatan biaya perjalanan, pendekatan nilai manfaat, pendekatan *willingness to pay*, dan lain sebagainya. Pendekatan biaya perjalanan dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai destinasi wisata (Yakkin, 1997). Menurut Hufschmidt, *et. al.* (1987) konsep teori pendekatan biaya perjalanan menilai manfaat yang diperoleh konsumen dalam mengkonsumsi produk walaupun untuk mendapatkan produk tersebut tidak dipungut biaya. Untuk produk pariwisata, wisatawan datang dari berbagai daerah untuk menghabiskan waktu di tempat wisata tentu akan mengeluarkan biaya perjalanan untuk mencapai tempat rekreasi tersebut. Semakin jauh tempat tinggal seseorang yang datang memanfaatkan fasilitas tempat wisata maka makin kurang harapan pemanfaatan atau permintaan tempat wisata tersebut. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari wisatawan, dapat dianalisis berapa nilai (*value*) yang diberikan wisatawan kepada lingkungan destinasi wisata. Asumsi dasar yang digunakan pada pendekatan biaya perjalanan adalah bahwa utilitas dari setiap wisatawan terhadap aktivitas wisata bersifat dapat dipisahkan (*separable*).

Kota Semarang memiliki berbagai destinasi wisata, baik wisata *heritage*, wisata religi, wisata alam, wisata kuliner serta wisata lainnya. Penelitian ini memiliki obyek pada destinasi wisata *heritage* Lawang Sewu Kota Semarang. Untuk mencapai obyek wisata Lawang Sewu Kota Semarang, pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas transportasi darat, laut, maupun udara. Kota Semarang memiliki Terminal Bus, Stasiun Kereta Api, Pelabuhan Udara (Bandara), serta Pelabuhan Laut yang terkoneksi dengan seluruh kota di Indonesia maupun akses ke luar negeri. Obyek wisata Lawang Sewu berlokasi di pusat Kota Semarang yang dengan mudah diakses oleh para pengunjung. Obyek wisata Lawang Sewu juga berdekatan dengan pusat oleh-oleh khas Kota Semarang, pusat pemerintahan Kota Semarang, serta berdekatan dengan berbagai pusat keramaian Kota Semarang.

Jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Semarang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata jumlah wisatawan Kota Semarang berkisar antara 2 juta hingga 2,5 juta wisatawan per tahun (BPS, 2017). Pengunjung Lawang Sewu dapat menikmati wisata pada pagi hingga sore hari bahkan wisata khusus tengah malam. Untuk wisata khusus tengah

malam disediakan bagi pengunjung yang ingin menikmati wisata “dunia lain”. Harga tiket masuk obyek wisata Lawang Sewu sebesar Rp 7.500 untuk hari biasa dan Rp 10.000 untuk hari Sabtu-Minggu/libur. Sedangkan untuk wisata tengah malam ada biaya khusus untuk pendampingan. Namun demikian biaya tersebut belum mampu menutup biaya pemeliharaan obyek wisata Lawang Sewu yang merupakan salah satu cagar budaya Nusantara.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah nilai *willingness to pay* objek wisata Lawang Sewu Kota Semarang?
2. Apakah *willingness to pay* objek wisata Lawang Sewu, *willingness to pay* objek wisata lain (Sam Poo Kong), pendapatan individu, jarak, waktu kerja, umur, dan pengalaman berkunjung sebelumnya mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Lawang Sewu Kota Semarang?
3. Seberapa besar pengaruh *willingness to pay* objek wisata Lawang Sewu, *willingness to pay* objek wisata lain (Sam Poo Kong), pendapatan individu, jarak, waktu kerja, umur, dan pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan objek wisata Lawang Sewu Kota Semarang?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai *willingness to pay* objek wisata Lawang Sewu Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah *willingness to pay* objek wisata Lawang Sewu, *willingness to pay* objek wisata lain (Sam Poo Kong), pendapatan individu, jarak, waktu kerja, umur, dan pengalaman berkunjung sebelumnya mempengaruhi jumlah permintaan ke objek wisata Lawang Sewu Kota Semarang.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *willingness to pay* objek wisata Lawang Sewu, *willingness to pay* objek wisata lain (Sam Poo Kong), pendapatan individu, jarak, waktu kerja, umur, dan pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah permintaan objek wisata Lawang Sewu Kota Semarang.

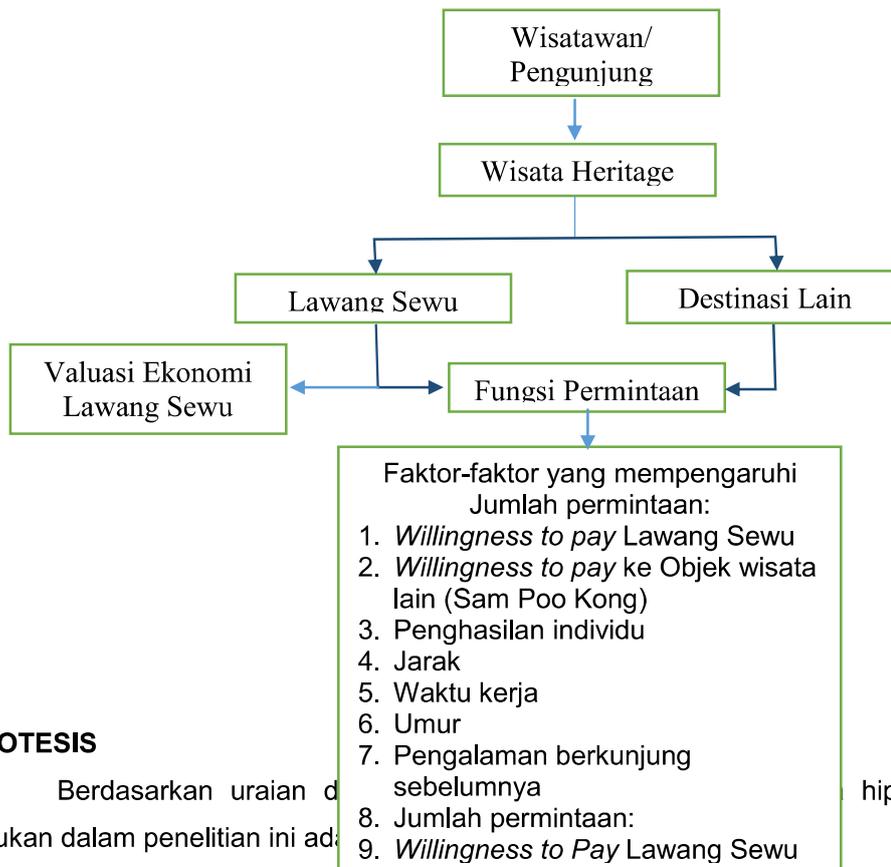
Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pengambilan keputusan pejabat terkait di lingkungan Pemerintah Kota Semarang dalam hubungannya dengan pengembangan pariwisata Kota Semarang.
2. Sebagai kontribusi khasanah keilmuan dalam analisis ekonomi pariwisata, baik penggunaan alat analisis statistik maupun hubungan antar variabel yang diteliti.

## **KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka pemikiran penelitian ini seperti tercermin pada kerangka Gambar 1.

### **Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



#### HIPOTESIS

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan bersifat negatif antara *Willingness to pay* (WTP) ke objek wisata Lawang Sewu terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek tersebut.
2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Willingness to pay* (WTP) ke objek wisata lain (Sam Poo Kong) terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek Lawang Sewu.
3. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan bersifat positif antara penghasilan individu (uang saku) perbulan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Lawang Sewu.
4. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan bersifat negatif antara jarak terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Lawang Sewu.
5. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan bersifat positif antara waktu kerja terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Lawang Sewu.
6. Diduga terdapat pengaruh signifikan antara umur pengunjung terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Lawang Sewu.
7. Diduga terdapat pengaruh signifikan dan bersifat positif antara pengalaman berkunjung sebelumnya terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Lawang Sewu.

## METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah rata-rata pengunjung Kawasan Lawang Sewu Semarang selama tiga tahun terakhir. Sedangkan jumlah sample yang diambil berdasar pada rata-rata penelitian sebelumnya yakni berkisar 100 sampai dengan 300 responden. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditetapkan oleh peneliti sebesar 125 responden. Jumlah tersebut diperoleh dari kawasan Lawang Sewu.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data hasil wawancara serta hasil isian kuesioner. Sedangkan data sekunder berupa berbagai laporan destinasi wisata di wilayah Semarang dan sekitarnya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih responden yang berumur 17 tahun ke atas. Pemilihan responden ini didasarkan pada asumsi bahwa pengunjung yang berumur 17 tahun ke atas sudah mampu mengambil keputusan dalam melakukan perjalanan wisata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Contingent Valuation Method* (CVM) *Single Bounded* dan *Multiple Linier Regression*. Kedua metode tersebut saling melengkapi satu dengan lainnya. Berdasar pada uraian pada bab sebelumnya, secara lebih rinci model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1 \text{LogWTP} + b_2 \text{LogWTPowl} + b_3 \text{LogPDPT} + b_4 \text{LogUM} + b_5 \text{JK} + b_6 \text{LogBP} + b_7 \text{LogBPowl} + b_8 \text{LogJRK} + b_9 \text{Prom} + b_{10} \text{Persp} + e$$

Keterangan :

Y	: Jumlah Permintaan Wisata <i>Heritage Lawang Sewu</i> Semarang
$b_0$	: Konstanta
$b_i$	: Koefisien
WTP	: <i>Willingness to Pay</i>
WTPowl	: <i>Willingness to Pay</i> obyek wisata lain
PDPT	: Pendapatan
UM	: Umur
JK	: Jenis Kelamin
BP	: Biaya Perjalanan
BPowl	: Biaya Perjalanan obyek wisata lain
JRK	: Jarak
Prom	: Promosi
Persp	: Persepsi Pengunjung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis inferensi dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan Model sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 \text{LogWTP} + b_2 \text{LogWTPowl} + b_3 \text{LogPDPT} + b_4 \text{LogUM} + b_5 \text{JK} + b_6 \text{LogBP} + b_7 \text{LogBPowl} + b_8 \text{LogJRK} + b_9 \text{Prom} + b_{10} \text{Persp} + e$$

Dengan menggunakan SPSS versi 17.0 diperoleh hasil pengolahan data meliputi model summary, tabel Anova dan tabel 1.

**Tabel 1. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 <sup>a</sup>	.430	.400	.613

a. Predictors: (Constant), JK, LogPDPT, LogUM, LogPERSP, ASL, LogWTPowI, LogPNDK, LogWTP, LogJRK, LogBPJLowI, LogBPJL

Dari Tabel 4.26 nampak bahwa pada model yang pertama yang menunjukkan pengaruh dari jenis kelamin, Daerah asal, Persepsi responden terhadap pentingnya tindakan pelestarian, Umur, Pendidikan, Pendapatan, Jarak dari tempat tinggal, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian Lawang Sewu, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian wisata budaya Kota tua, Biaya perjalanan menuju Sam Poo Kong terhadap jumlah kunjungan wisata, menunjukkan variasi dari jenis kelamin, Daerah asal, Persepsi responden terhadap pentingnya tindakan pelestarian, Umur, Pendidikan, Pendapatan, Jarak dari tempat tinggal, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian kota tua, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian wisata budaya Sam Poo Kong, Biaya perjalanan menuju Kota tua, Biaya perjalanan menuju Sam Poo Kong menyumbang sebesar 40 persen terhadap variasi Jumlah kunjungan wisata warisan budaya kota tua, yang berarti bahwa variasi kunjungan wisata akan disumbang faktor lain sebesar 60 % . selanjutnya akan diketahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama dengan melihat Tabel 2.

**Tabel 2. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.272	11	5.479	14.598	.000 <sup>a</sup>
	Residual	79.950	213	.375		
	Total	140.222	224			

a. Predictors: (Constant), JK, LogPDPT, LogUM, LogPERSP, ASL, LogWTPowI, LogPNDK, LogWTP, LogJRK, LogBPJLowI, LogBPJL

b. Dependent Variable: JKW

Dari Tabel 2 nampak bahwa secara bersama-sama pengaruh dari jenis kelamin, Daerah asal, Persepsi responden terhadap pentingnya tindakan pelestarian, Umur, Pendidikan, Pendapatan, Jarak dari tempat tinggal, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian Lawang Sewu, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian wisata budaya Sam Poo Kong, Biaya perjalanan menuju Lawang Sewu, Biaya perjalanan menuju Sam Poo Kong terhadap Jumlah Kunjungan Wisata adalah signifikan pada alpha 1 %. (F sig sebesar 0,000) yang terdapat pada tabel Anova tersebut.

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial, masing-masing dari variabel bebas yang meliputi variabel jenis kelamin, Daerah asal, Persepsi responden terhadap pentingnya tindakan pelestarian, Umur, Pendidikan, Pendapatan, Jarak dari tempat tinggal, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian kota tua, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian wisata budaya Sam Poo Kong, Biaya perjalanan menuju Kota tua, Biaya perjalanan menuju Sam Poo Kong terhadap variabel terikatnya yaitu Jumlah Kunjungan Wisata, akan dijelaskan oleh tabel koefisien. Dari tabel tersebut akan diketahui besarnya pengaruh, arah pengaruh dan signifikansi pengaruh, sehingga tabel tersebut dapat menginformasikan apakah model lengkap yang digunakan sudah benar-benar merupakan model yang baik guna memprediksi pengaruh dari jenis kelamin, Daerah asal, Persepsi responden terhadap pentingnya tindakan pelestarian, Umur, Pendidikan, Pendapatan, Jarak dari tempat tinggal, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian Lawang Sewu, Kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian wisata budaya Sam Poo Kong, Biaya perjalanan menuju Kota tua, Biaya perjalanan menuju Sam Poo Kong terhadap jumlah kunjungan wisata.

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.067	28.362		.602	.548
LogWTP	-1.820	.435	-.365	-4.185	.000
LogWTPowl	1.607	.370	.309	4.346	.000
LogPDPT	-1.615	.206	-.424	-7.830	.000
LogBPJL	-1.128	5.605	-.147	-.201	.841
LogBPJLowl	.204	2.223	.047	.092	.927
LogJRK	-1.235	1.243	-.414	-.994	.321
LogPNDK	-.349	.494	-.048	-.706	.481
LogUM	-.782	.307	-.144	-2.547	.012
LogPERSP	1.913	2.459	.051	.778	.437
ASL	.827	.893	.720	.926	.356

JK	-269	.096	-.170	-2.800	.006
----	------	------	-------	--------	------

Dari Tabel 3 nampak bahwa pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap jumlah kunjungan wisata sebagai variabel terikatnya dapat dijelaskan sebagai berikut

Variabel kesediaan membayar biaya pemeliharaan (Willingnes to pay) guna melestarikan keberadaan kota tua berpengaruh negatif signifikan pada alpha 1 % terhadap jumlah kunjungan wisata ke tempat wisata budaya kota tua tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pada variabel tersebut adalah sebesar - 1, 820 yang berarti jika kesediaan membayar naik 1 persen akan berakibat pada penurunan jumlah kunjungan wisata sebesar 1,820 persen. Untuk nilai signifikansi variabel kesediaan membayar ditunjukkan oleh nilai sig (alpha) 1 persen yaitu sebesar kurang dari 5%).

Variabel kesediaan membayar biaya pemeliharaan (Willingnes to pay) guna melestarikan keberadaan tempat wisata budaya Sam Poo Kong berpengaruh positif signifikan pada alpha 1 % terhadap jumlah kunjungan wisata ke tempat wisata budaya Sam Poo Kong tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pada variabel tersebut adalah sebesar 1, 607 yang berarti jika kesediaan membayar naik 1 persen akan berakibat pada peningkatan jumlah kunjungan wisata sebesar 1,607 persen. Untuk nilai signifikansi variabel kesediaan membayar ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,346 yang berarti lebih besar dari nilai Sig t sebesar 0,000 yang berarti < dari alpha sebesar 0,01.

Variabel Pendapatan berpengaruh negatif signifikan pada alpha 1 % terhadap jumlah kunjungan wisata ke tempat wisata budaya kota tua. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pada variabel tersebut adalah sebesar - 1, 615 yang berarti jika Pendapatan naik 1 persen akan berakibat pada penurunan jumlah kunjungan wisata sebesar 1,615 persen. Untuk nilai signifikansi variabel pendapatan ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -7,830 yang berarti lebih besar dari nilai Sig t sebesar 0,000 yang berarti < dari alpha sebesar 0,01.

Variabel Umur berpengaruh negatif signifikan pada alpha 5 % terhadap jumlah kunjungan wisata ke tempat wisata budaya kota tua. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pada variabel tersebut adalah sebesar - 0,782 yang berarti jika Umur naik 1 persen akan berakibat pada penurunan jumlah kunjungan wisata sebesar 0,782 persen. Untuk nilai signifikansi variabel umur ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -2,547 yang berarti lebih besar dari Sig t sebesar 0,012 yang berarti < dari alpha sebesar 0,05.

Variabel Jenis Kelamin berpengaruh negatif signifikan pada alpha 1 % terhadap jumlah kunjungan wisata ke tempat wisata budaya kota tua. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pada variabel tersebut adalah sebesar - 0,269 yang berarti jumlah laki-laki yang berkunjung ke daerah wisata kota tua lebih kecil 0,269 persen dibanding perempuan.

Untuk nilai signifikansi variabel jenis kelamin ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -2,800 yang berarti lebih besar dari nilai Sig t sebesar 0,006 yang berarti < dari alpha sebesar 0,01.

Untuk variabel Biaya perjalanan menuju kota tua, biaya perjalanan ke obyek Sam Poo Kong, Jarak tempat tinggal responden, Pendidikan, Persepsi responden tentang pelestarian dan Daerah asal tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata baik pada alpha 1 % maupun 5 %, sehingga variabel-variabel tersebut akan dikeluarkan dari model guna memperoleh model yang lebih baik.

Dari hasil analisis regresi berganda pada model pertama, diperoleh variable yang signifikan adalah variable WTP, WTPowl, PDPT, UM, dan JK. Seluruh variable tersebut dilakukan analisis regresi berganda menjadi model kedua, yakni :

$$Y = b_0 + b_1\text{LogWTP} + b_2\text{LogWTPowl} + b_3\text{LogPDPT} + b_4\text{LogUM} + b_5\text{JK} + e$$

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dengan memperhatikan analisis deskriptif nampak bahwa karakteristik responden sebagian besar Pria, tinggal didaerah yang jauh dari lokasi wisata Kota tua, berusia 35 – 44 tahun, bestatus kawin, berkunjung setiap libur atau setiap bulan, berpenghasilan lebih besar dari Rp 6.000.000,- , berpendidikan lebih tinggi dari SMA, Pekerja Tetap (Swasta, PNS, TNI dan POLRI), bersedia membayar biaya pemeliharaan sebesar Rp 7001 – Rp 19.000,- baik untuk pelestarian kota tua maupun tempat wisata budaya Sam Poo Kong, secara umum berpihak pada upaya pelestarian warisan budaya guna kepentingan generasi mendatang.

Dari analisis Deskriptif tabel silang menunjukkan hasil yang menggambarkan hubungan antara variabel jenis kelamin, daerah asal, umur, pendapatan, pendidikan, status pekerjaan, kesediaan membayar untuk biaya pelestarian Lawang Sewu, kesediaan membayar untuk biaya pelestarian budaya SamPoo Kong, Biaya perjalanan ke tempat wisata budaya Lawang Sewu, Biaya perjalanan Ke tempat wisata budaya Sam Poo Kong dan persepsi terhadap upaya pelestarian dengan Jumlah kunjungan wisata secara umum menunjukkan arah hubungan yang sesuai hipotesis kecuali pada arah hubungan antara biaya perjalanan dengan jumlah kunjungan wisata kota tua mempunyai arah yang tidak sesuai hipotesis.

Hasil analisis Inferensi menyisakan 5 variabel bebas yang signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata masing-masing meliputi variabel Kesediaan membayar biaya pemelestarian wisata budaya Lawang Sewu, Biaya Pelestarian Wisata Budaya SamPoo Kong, Pendapatan, Umur dan Jenis Kelamin. Untuk variabel Kesediaan membayar biaya pemelestarian wisata budaya Lawang Sewu, Biaya Pelestarian Wisata Budaya SamPoo Kong, Pendapatan dan jenis kelamin berpengaruh signifikan pada alpha 1 persen dan Umur berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata pada alpha 5 persen.

Arah pengaruh untuk ke empat variabel masing-masing Kesiediaan membayar biaya pemeliharaan wisata budaya Lawang Sewu, Biaya Pelestarian Wisata Budaya SamPoo Kon, Umur dan Jenis Kelamin, mempunyai arah yang sesuai hipotesis. Untuk variabel pendapatan mempunyai arah pengaruh yang tidak sesuai dengan hipotesis yaitu berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata.

Produk wisata budaya Sampokong bersifat komplementer terhadap produk wisata budaya Lawang Sewu karena pada variabel kesiediaan membayar biaya pelestarian memiliki arah pengaruh yang berbeda dengan arah pengaruh variabel kesiediaan membayar biaya pelestarian Lawang Sewu. Untuk variabel kesiediaan membayar biaya pelestarian Lawang Sewu berpengaruh negatif sedangkan kesiediaan membayar biaya pelestarian wisata budaya Sam Poo Kong berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata.

### **Implikasi**

Untuk mengembangkan wisata budaya Lawang Sewu maka diperlukan kebijakan yang tepat khususnya kebijakan yang berkaitan dengan penetapan WTP atau kesiediaan membayar untuk biaya pelestarian yang dibayar saat berkunjung ke Lawang Sewu. Pada penetapan WTP saat ini harus ditetapkan pada besaran antara Rp 10.000 sampai dengan Rp 17.000,-. Pengembangan even yang kreatif dan menyentuh kalangan usia muda akan lebih mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisata budaya Lawang Sewu. Pembenahan taman dan fasilitas yang sesuai kebutuhan pengunjung dengan penataan yang lebih asri lebih utama jika wilayah Lawang Sewu direkonstruksi seperti saat masa kejayaan tempo dulu dengan sungai yang mengalir jernih dan polder yang berfungsi sebagai penampung air yang tetap terjaga kebersihannya, serta penghilangan kesan kumuh disekitar lokasi taman Lawang Sewu.

### **REFERENSI**

- Agustiananda, Putu Ayu P. 2012. Urban Heritage Conservation in Surakarta, Indonesia : Scenarios and strategies for the future. *International Journal of Civil & Environment Engineering*. 42 (02)
- Ariyanto. 2005. Ekonomi Pariwisata. Yogyakarta. Andi.
- Bateman, I.J., Carson, R.T., Day, B., Hanemann, M., Hanley, N., Hett. T., Jones-Lee M., Loomes, G., Mourato, S., Ozdemiroglu, E., Pearce, D., Sugden, R., and Swanson, J. 2002. *Economic Valuation with Stated Preference Techniques: A Manual*. Edward Elgar Publishing Ltd.
- Bishop, R.C., and Heberlein. 1989. The contingent valuation method. In economic valuation of natural resources. *Issues, theory and application*. eds. Rebecca L. Johnson and Cary V. Johnson. Boulder. Colorado. West View Press.

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat  
Polines - 2019**

- , 1979. Measuring values of extra-market goods: are indirect measures biased?. *American Journal of Agricultural Economics*. 61: 926- 930.
- BPS Jawa Tengah. 2017. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang. BPS.
- Carson, R.T., Mitchell, R.C., Conaway, M.B., and Navrud, S. 1997. Non-Moroccan values for rehabilitating the Fes Medina, *A Report to the World Bank on the Fes Cultural Heritage Rehabilitation Project*.
- Chea, Chiam Chooi. 2013. The benefit of conserving living heritage in Melaka City, Melaka. *Doctoral Dissertation*. Universiti Putra Malaysia.
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hananto, Sigit. 1994. Perkembangan Dampak Ekonomi Pariwisata 1985-1993. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*. Edisi Khusus. LPP. IAP. FTSP-ITB.
- Hanemann, M. 1996. Theory versus data in the contingent valuation debate. *The Contingent Valuation of Environmental Resources*. eds. Bjornstad, D.J., Kahn, J.R. Edward Elgar. Cheltenham.
- , 1984. Discrete/Continuous Models of Consumer Demand. *Econometrica*. 52: 541-561.
- Hanley, N., and Barbier, E.B. 2009. Pricing Nature. *Cost Benefits Analysis and Environmental Policy*. Edward Elgar Publishing Limited.
- Hufschmidt. 1987. *Travel Cost Analysis*. Colorado. West View Press.
- Karnowahadi. 2015. Economic Valuation of Culture Heritage in Surakarta, Central Jawa. ISES. August.
- McEarchen. 2000. *Demand Function Determinants*. Edward Elgar Publishing Limited
- McFadden, D. 2001. Economic choices. *American Economic Review*. 91(3): 351-378.
- Nicholson, Walter and Christopher Snyder 2008. *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extentions*. 10<sup>th</sup> ed. USA. Thomson.
- Pitana. 2005. *Kepariwisata*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Pyndick. 2005. *Micro Economics*. New Jersey. McGrawHill.
- Samuelson. 1998. *Micro Economics*. USA. Thomson.
- Sinclair and Stabler. 1997. *Micro Economics*. USA. McGrawHill.
- Tuan, Tran Huu and Navrud, S. 2007. Valuing the cultural heritage in developing countries comparing and pooling contingent valuation and choice modeling estimates. *Environmental and Resource Economics*. 38(1): 51-69.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisata*

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat  
Polines - 2019**

- Varahrami, Vida. 2012. Valuing of Cultural Heritage in Iran, Case Study: Kakh Sadabad. *Global Journal of Human Social Science History and Anthropology*. Vol 12. Issues 9. Version 1.0. Year 2012.
- Wistowsky, W. 2007. Canada's National Parks: What are they worth to Canadians and Why?. *Doctoral dissertation*. University of Guelph. Canada.
- Yacob, M.R. and Shuib, A. 2009. Assessing the Preference Heterogeneity in Marine Ecotourism Attributes by Using Choice Experiment. *Journal of Economics and Management*. 3(2): 367-384.
- Yakkin. 1997. *Economic Valuation*. USA. Thomson.